

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Complete Sentence* Berbantuan *Wordwall* di Kelas V Sekolah Dasar

Aulia Ramadhani Putri <sup>1\*</sup>, Arwin <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [auliapasaman2018@gmail.com](mailto:auliapasaman2018@gmail.com) <sup>1\*)</sup>, [arwinrasyid62@gmail.com](mailto:arwinrasyid62@gmail.com) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 24-03-2023

Revised : 29-03-2023

Accepted : 06-04-2023

Published : 14-04-2023

### ABSTRACT

*This research is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning. The research objective was to improve student learning outcomes using the Complete Sentence model assisted by Wordwall in class V SDN 06 Pasaman. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles in which there were stages of planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques were test and non-test techniques using test sheets and, non-test sheets. The objects of this study were the fifth-grade teacher and 29 students. The results of the research on the first cycle of the RPP aspect obtained 83.3%, increasing in the second cycle to 94.4%. Aspects of the first cycle teachers get 82.81% increased in the second cycle to 93.75%. Aspects of students in cycle I obtained 78.12%, which increased in cycle II to 93.75%. The attitude aspect of the cycle I obtained a good attitude and cycle II obtained a very good attitude. The knowledge aspect of the cycle I obtained 73.7 increased in cycle II to 87.63. The skill aspect of the cycle I obtained 72 increased in cycle II to 86.64. In conclusion, the Complete Sentence model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.*

### Keywords:

*Learning Outcomes  
Integrated Thematic  
Complete Sentence  
Wordwall*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Complete Sentence* berbantuan *Wordwall* SDN 06 Pasaman. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mana terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan non tes dengan memakai instrumen lembar tes dan lembar non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan 29 orang peserta didik. Hasil penelitian siklus I aspek RPP memperoleh 83,3% meningkat pada siklus II menjadi 94,4%. Aspek guru siklus I memperoleh 82,81% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Aspek peserta didik siklus I memperoleh 78,12%, meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Aspek sikap siklus I memperoleh sikap baik dan siklus II memperoleh sikap sangat baik. Aspek pengetahuan siklus I memperoleh 73,7 meningkat pada siklus II menjadi 87,63. Aspek keterampilan siklus I memperoleh 72 meningkat pada siklus II menjadi 86,64. Kesimpulannya model *Complete Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

---

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memberikan peluang yang besar bagi peserta didik untuk merasakan pengalaman belajar yang sesuai dengan lingkungannya serta menguasai kompetensi yang diperlukan untuk masa depannya. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan kurikulum terfokus pada kompetensi serta karakter pada diri peserta didik sebagai bentuk pemahaman terhadap hal yang dipelajarinya secara kontekstual (Mulyasa, 2014). Maka daripada itu, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu untuk menerapkan berbagai kompetensi ke dalam bentuk tema. Pembelajaran tematik terpadu yang identik dengan tema dilakukan dalam satu kali pembelajaran dengan menggabungkan materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus untuk dipelajari (Majid, 2014). Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator yang menjadi penentu keberhasilan pembelajaran di dalam kelas pada pembelajaran tematik terpadu, Wrightman (dalam Nababan 2007). Jadi dapat disimpulkan bahwa tematik terpadu adalah model pembelajaran berbentuk tema yang menghubungkan beberapa mata pelajaran yang difasilitasi oleh guru agar memberikan pembelajaran bermakna pada siswa.

Guru perlu merancang sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan pembelajaran tematik yang aktif dan sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran itu sendiri. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang guru harus tepat dan sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai agar bisa meningkatkan aktivitas dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran karena hal tersebut adalah salah satu kunci dari kesuksesan sebuah pembelajaran (Mulyasa, 2014). Guru juga harus mengevaluasi setiap pembelajarannya terhadap hasil belajar peserta didik dalam bentuk penilaian agar tahu sejauh apa progres yang dicapai. Menurut Arwin (2018) hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar adalah patokan yang bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep yang telah diajarkan Astimar & Indrawati, 2014). Sebuah pengajaran yang baik, tidak hanya berpatokan pada tujuan atau hasil belajar dari aspek kognitif saja, tapi juga mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotor yang dihasilkan dari sebuah pembelajaran (Akmal, 2020).

Peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran yang terjadi di kelas V SDN 06 Pasaman pada tanggal 6 dan 10 Oktober 2022. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemui beberapa permasalahan seperti banyak dari peserta didik yang belum mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan dan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Hal itu terjadi karena proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu. Dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masalah yang ditemui yaitu: (1) Pembelajaran belum terencana dengan baik sesuai kurikulum 2013, hal ini terlihat dari RPP yang disusun guru tidak lengkap dan masih banyak komponen RPP yang tidak dijabarkan. (2) Guru juga mengakui bahwa RPP yang didapat berasal dari internet dan tidak dibuat sendiri. (3) RPP guru tidak memuat secara jelas langkah-

langkah pembelajaran.(4) RPP guru juga tidak menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang aktif. Dari segi pelaksanaan, permasalahan yang ditemui yaitu:(1) Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik pasif dalam pembelajaran. (2) Proses belajar yang terlaksana di kelas, tidak sesuai dengan RPP yang dirancang. (3) Pembelajaran yang dilaksanakan tidak dalam bentuk kelompok diskusi dan hal itu membuat peserta didik tidak mampu menyusun kata dalam mengemukakan pendapatnya.(4) Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan guru masih mendominasi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran.(5) Bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan hanya buku siswa dan tidak mengambil sumber lain sebagai tambahannya. (6) Pembelajaran yang dilaksanakan tidak dalam bentuk kelompok diskusi dan hal itu membuat peserta didik tidak mampu menyusun kata dalam mengemukakan pendapatnya.(7) Pembelajaran yang dilakukan guru juga tidak memakai media yang bervariasi dan kreatif untuk menumbukan semangat siswa dalam belajar.

Hal tersebut berdampak pada keaktifan peserta didik di dalam kelas seperti:(1) siswa menjadi pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan guru (*Teacher centered*). (2) Siswa merasa bosan dengan pembelajaran dan lebih banyak mengobrol dengan temannya dikarenakan guru tidak memakai model atau media yang bisa menarik perhatian siswa dan membuat siswa aktif. (3) Siswa tidak terbiasa berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya dengan baik. (4) Siswa juga belum bisa menghubungkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-harinya. (5) siswa juga tidak bisa merangkai kalimat dengan kata-kata yang benar sehingga siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk tampil. Selain berdampak pada keaktifan siswa, hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah.

Hal ini bisa dibenahi dengan cara guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga bisa membuat siswa lebih paham akan materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu penggunaan model pembelajaran akan mempermudah proses pembelajaran (Arwin, 2020). Salah satu model pembelajaran inovatif yang cocok diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Complete Sentence*. Pembelajaran *Complete Sentence* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kunci jawaban yang telah tersedia dalam pembelajarannya (Shohimin, 2017). Model pembelajaran *Complete Sentence* menggunakan media berupa blangko yang diisi paragraf dari kalimat yang belum lengkap (Widyanti, 2016). Melalui model *Complete Sentence* diharapkan guru bisa memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa dan variatif sehingga membantu mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar (Senen & Djaguna, 2022). Penelitian dengan model *Complete Sentence* sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Hikmah dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Model *Complete Sentence* Muatan Bahasa Indonesia di SDN 027 Samarinda Ulu. Penelitian yang dilakukan di kelas III terhadap 30 orang siswa itu memakai jenis penelitian tindakan kelas yang terkhusus pada muatan bahasa Indonesia pada kurikulum 2013.

---

Penelitiannya membuktikan peningkatan hasil belajar *Complete Sentence* pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan siswa kelas III sebagai subjek penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik pada muatan bahasa Indonesia di kelas III SDN 027 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2019/2020.

Hal sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati (2021) yang berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Complete Sentence* dengan Metode Daring pada Siswa Kelas IV SDN 3 Kerta. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Mirnawati bertujuan untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Complete Sentence* dapat meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 3 Kerta dengan menggunakan Model Pembelajaran *Complete Sentence*. Tidak hanya itu, terdapat juga penelitian dari Fitriani dkk (2019) yang meneliti mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Complete Sentence* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tigomulyo. Penelitian yang berjenis Kuantitatif ini menggunakan 41 Orang siswa Kelas IV SDN Tigomulyo sebagai sampel penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Elin Fitria dkk ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Complete Sentence* berbantuan media video berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Tigomulyo dengan adanya peningkatan dari nilai *pretestnya* 71,80 menjadi nilai 84,80 pada nilai *post testnya*.

Alasan peneliti memilih penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Complete Sentence* ini yaitu : (1) pengaplikasiannya yang mudah dimana guru hanya perlu menghilangkan beberapa kata dalam sebuah kalimat saja, (2) peserta didik tidak perlu menjelaskan secara rinci jawabannya, hanya perlu melengkapi kalimat rumpang dengan kunci yang telah disediakan, (3) peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami dan menghafal materi yang diajarkan. Pengaplikasian model yang sesuai dengan metode yang tepat maka akan memudahkan guru untuk mendorong peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan apabila jika ditambah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media *Wordwall* untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Menurut Irham Halik (2020) *Wordwall* adalah situs web yang membuat konten pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik dan membuat peserta didik menjadi aktif. *Wordwall* juga dikenal sebagai aplikasi web untuk membuat *Game* berbasis kuis yang bisa disajikan sebagai media pembelajaran, sumber belajar dan alat penilaian bagi guru dan siswa (Frisila, 2022). Web ini sangat cocok untuk merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran aktif (Farhaniah, 2021). Menurut Sherianto (dalam Nisa, S, F dan Renoningtyas, 2021:28-57) *Wordwall* merupakan sebuah aplikasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, sumber belajar dan alat penilaian bagi guru dan siswa.

---

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang digunakan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pada pembelajaran dengan memberikan suatu tindakan pada siswa (Arikunto, dkk., 2015). Penelitian Tindakan Kelas yaitu Suatu bentuk tindakan refleksi diri yang dilakukan oleh para Pendidik dalam lingkungan pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan (Kunandar, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Menurut Suwandi (2008) Pendekatan Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang memperoleh data deskriptif berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari orang atau perilaku yang sedang diamati Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menampilkan numerik dalam mengumpulkan data sampai penyajian datanya. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang memakai angka mulai dari mengumpulkan data, hingga menampilkan hasilnya (Suharsimi, 2009).

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 06 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II januari-juni tahun ajar 2022/2023 di kelas V SDN 06 Pasaman. Penelitian dilaksanakan II siklus yaitu siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus 2:dengan 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I;dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2023 dari pukul 08.30 WIB sampai pukul 12.00 WIB sedangkan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023 mulai pukul 08.30 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2023 dari pukul 07.30 WIB sampai pukul 11.00 WIB.

### 2.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru kelas dan Peserta didik kelas V SDN 06 Pasaman yang berjumlah 29 Orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 17 orang perempuan yang terdaftar di semester II Tahun Ajar 2022/2023.

### 2.4. Prosedur

Prosedur dalam peneliti ini yaitu peneliti melakukan observasi dan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas V SDN 06 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di dalam kelas V SDN 06 Pasaman untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sekolah dan permasalahan yang sering dihadapi guru dalam kelas. Setelah mengetahui masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 06 Pasaman maka langkah selanjutnya yaitu peneliti berusaha mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas melalui beberapa prosedur penelitian yaitu perencanaan penelitian,

---

pelaksanaan penelitian, pengamatan, dan terakhir melakukan refleksi. Alur dari Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan; secara berulang dalam bentuk siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart karena lebih terstruktur dan mudah diterapkan. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Arikunto, Suharsimi, 2015) ada 4 tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memilih tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model *Complete Sentence* berbantuan media *Wordwall* di kelas V pada semester II. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang sedang dipakai yaitu kurikulum 2013. Tema yang dipilih peneliti yaitu tema 6 (Panas dan perpindahannya), subtema 2 (Perpindahan Kalor disekitar kita) pembelajaran 3 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Complete Sentence* berbantuan media *wordwall*. Tahap pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru kelas V SDN 06 Pasaman. Pengamat melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran yang menggunakan model *Complete Sentence* berbantuan media *Wordwall* dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, aspek guru, dan aspek peserta didik. Pengamat hanya perlu mencentang lembar pengamatan yang telah disediakan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi yang dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap refleksi ini dikaji apa-apa yang telah dihasilkan dari tahap sebelumnya, apa yang akan dicapai dan apa yang belum tercapai dalam pembelajaran serta apa yang perlu diperbaiki sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan selanjutnya agar hasil yang diperoleh bisa lebih meningkat dari sebelumnya. Tahap refleksi dilakukan di setiap akhir siklus.

## 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatifnya yaitu hasil pengamatan dari setiap tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Complete Sentence* yang telah diterapkan pada tahap pelaksanaan di kelas V SDN 06 Pasaman Barat. Sedangkan data kuantitatifnya berkaitan dengan hasil tes yang diperoleh oleh peserta didik kelas V SDN 06 setelah dilaksanakannya pembelajaran tematik terpadu model *Complete Sentence*.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan hasil pembelajaran dari penerapan model *Complete Sentence* di kelas V SDN 06 Pasaman yang meliputi Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran Model *Complete Sentence*, Pengamatan aktivitas guru dan siswa sewaktu pelaksanaan yang didapat melalui subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V SDN 06 Pasaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penilaian Tes dan Non Tes. Instrumen yang digunakan yaitu: Lembar tes berupa soal dan kunci jawaban akan mengukur proses dan hasil belajar siswa, aspek pengetahuan atau ranah kognitif.

Sedangkan aspek afektif dan psikomotor diukur dengan lembar non tes. Lembar non tes terdiri dari lembar, observasi, lembar/penilaian sikap dan lembar penilaian keterampilan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup; lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi/aktivitas siswa, dan lembar penilaian RPP.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data yaitu proses penyusunan data agar dapat diterjemahkan dan diolah sehingga bisa menarik kesimpulan dari sebuah penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif maksudnya analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh lalu dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data ini dilakukan berulang-ulang setelah data selesai dikumpulkan dalam setiap tahap pengumpulan data. Sedangkan analisis data kuantitatif berupa angka yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran tematik terpadu model *Complete Sentence*. Data penelitian ini bersumber dari guru dan siswa. Untuk melihat data proses belajar mengajar saat pelaksanaan digunakan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Untuk melihat data hasil belajar, digunakan jurnal penilaian sikap, jurnal penilaian keterampilan dan lembar tes yang berisi soal evaluasi. Setelah data terkumpul, dilakukan penelaahan data baik dari hasil pengamatan observer maupun hasil tes yang telah dilakukan siswa. Lalu data direduksi dengan mengkategorikannya sesuai dengan fokus masing-masing. Menyajikan data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, telah disederhanakan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu lalu disajikan dalam bentuk teks ataupun tabel agar mudah dibaca. Indikator keberhasilan penelitian ini jika mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan telah mencapai kriteria ketuntasan sebesar 75% yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Acuan KKM ini berlaku untuk ranah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Siklus I

#### 3.1.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian siklus I menggunakan RPP Tema 6 (Panas dan perpindahannya) subtema 2 (Perpindahan Kalor disekitar kita) pada pembelajaran 3 dan 4. Berdasarkan hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 80,5% dengan predikat C kriteria cukup. Sedangkan penelitian RPP siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 86,1% dengan predikat B kriteria baik. Adapun kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu: 1) Pemilihan materi pembelajaran, guru belum memilih materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi belum terperinci secara sistematis. Menurut Majid (2014) bahwa materi untuk pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara rinci dan guru dapat mengembangkannya menjadi bahan ajar peserta didik. Dalam penentuan

materi untuk pembelajaran haruslah secara sistematis dari konkret ke abstrak untuk penunjang tercapainya kompetensi dasar peserta didik dan relevan dengan karakteristik peserta didik (Kunandar, 2013). 2) Pemilihan sumber belajar yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan memilih sumber belajar dan materi yang dekat dengan lingkungan peserta didik maka akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan. Guru harus menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang konkret (Jihad, 2013). Sebagaimana pendapat Reinita (2020) bahwa media pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan membantu guru untuk menjelaskan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut harus diperbaiki agar pembelajaran siklus selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Sebagaimana pendapat Hosnan (2014) agar pembelajaran peserta didik berlangsung dengan baik, maka diperlukan perencanaan dan persiapan mengajar yang baik, cermat dan sistematis pula dari guru.

### 3.1.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 pada aspek guru memperoleh persentase 78,12% kualifikasi cukup (C). Pada aspek peserta didik memperoleh persentase 75% kualifikasi cukup (C). Sedangkan pelaksanaan siklus I pertemuan 2 pada aspek guru memperoleh persentase 87,5% kualifikasi baik (B) dan aspek peserta didik dengan persentase 81,25% kualifikasi cukup (C). Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I yaitu 1) Guru belum bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari. Menurut Hosnan (2014) bahwa gagasan dan ide guru yang kreatif diperlukan dalam menimbulkan perhatian dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memancing peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru baik itu dengan diberi apresiasi atau reward atas keberaniannya. Pada kegiatan diskusi kelompok, guru belum berkeliling dan mengecek diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2014) bahwa guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan yang terpenting memastikan bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar tidak hanya secara jasmani tapi juga secara psikologis.

### 3.1.3. Hasil belajar Tematik Terpadu

Pelaksanaan proses pembelajaran tersebut akan memberikan dampak kepada hasil belajar. Jika pembelajaran terlaksana dengan baik, maka akan memberikan hasil belajar yang baik juga. begitu juga sebaliknya. Menurut Susanto (2016) hasil belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Astimar & Indrawati (2014) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan. Pada siklus I, terdapat 7 orang peserta didik yang memiliki sikap yang menonjol selama pembelajaran. 3 orang menonjolkan sikap negatif dan 4 orang menonjolkan sikap positif. Aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 70,37



kualifikasi K yang meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 77 kualifikasi C. Aspek keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 69,68 kualifikasi Kurang (K) yang meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 73,71 kualifikasi Kurang (K). Maka melihat dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus I dan hasil belajar peserta didik masih banyak ditemukan kekurangan dalam pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II dan memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

### 3.2. Siklus II

#### 3.2.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

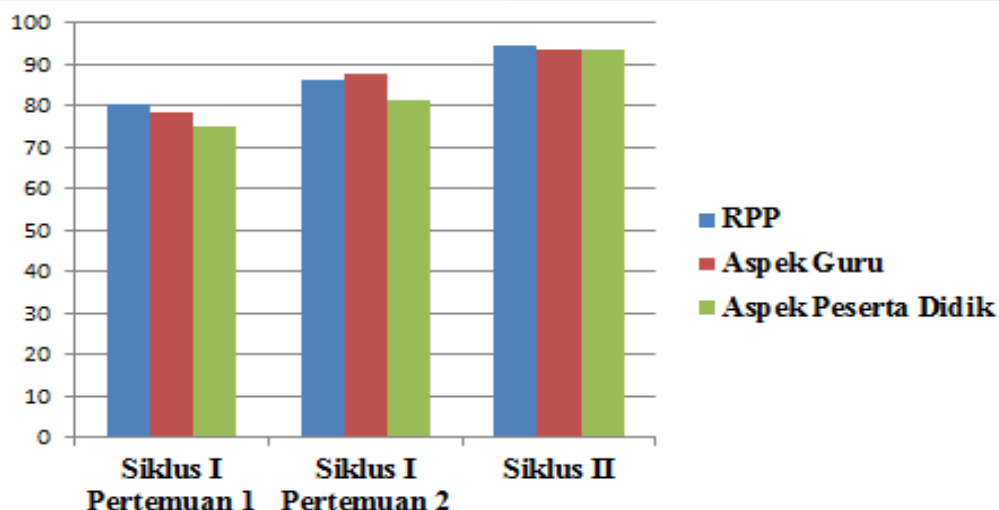
Pelaksanaan pada siklus II ini juga disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dinilai oleh observer (guru kelas) berdasarkan instrumen yang diberikan. Hasil pengamatan RPP tema 7 (Peristiwa dalam kehidupan) subtema 1 (Peristiwa kebangsaan masa penjajahan) pembelajaran 3 pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu memperoleh persentase 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada Siklus II ini RPP sudah dirancang baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maskimal. RPP sudah lengkap sesuai dengan Kemendikbud (2016) tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah komponen RPP terdiri dari: (1) Mencantumkan identitas RPP, (2) Merumuskan kompetensi dasar dan Indikator pencapaian kompetensi, (3) Merumuskan tujuan pembelajaran, (4) Menentukan materi pembelajaran, (5) Memilih model dan metode pembelajaran, (7) Menetapkan kegiatan pembelajaran (Kegiatan awal, Kegiatan inti, Kegiatan penutup), (8) Memilih sumber pembelajaran, (9) Menentukan penilaian pembelajaran.

#### 3.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan sudah mengikuti langkah-langkah model *Complete Sentence* berbantuan media wordwall. Guru juga sudah menggunakan media wordwall untuk membantu proses pembelajaran. Pada siklus II ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Complete Sentence* terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Peserta didik menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dari aspek guru, pada siklus II diperoleh persentase penilaian 93,75% kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pengamatan dari aspek peserta didik memperoleh persentase penilaian persentase 93,75%. Kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatan proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Peserta Didik**

No	Aspek Penilaian	Siklus I			Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	
1	RPP	80,5%	86,1%	83,3%	94,4%
2	Aspek Guru	78,12%	87,5%	82,8%	93,75%
3	Aspek Peserta Didik	75%	81,2%	78,12%	93,75%



**Grafik 1. Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Complete Sentence* Berbantuan Media *Wordwall* di Kelas V SDN 06 Pasaman**

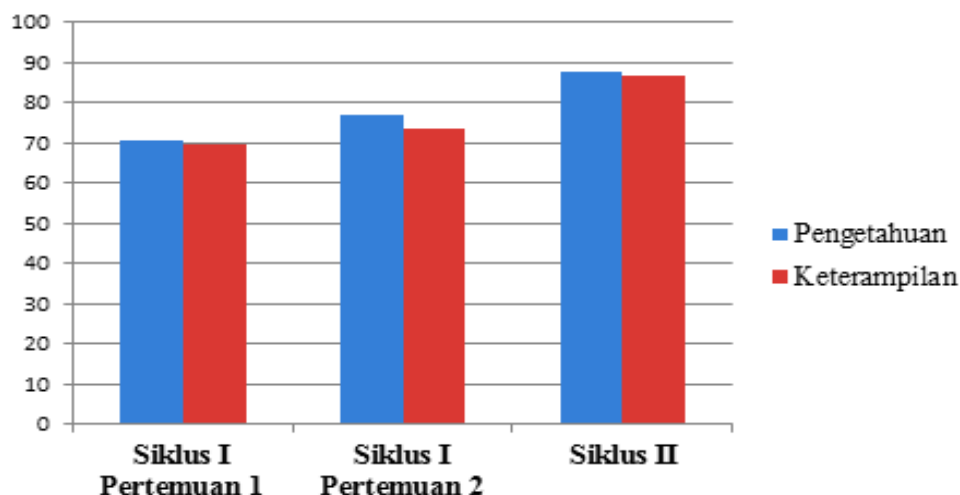
### 3.2.3. Hasil Belajar Tematik Terpadu

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Arwin, 2018). Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan setelah mengikuti pembelajaran (Kunandar, 2013). Pada siklus II ini terdapat 5 orang peserta didik yang menonjol pada aspek sikap. Ada 4 orang menonjolkan sikap positif dan 1 orang menonjolkan sikap negatif selama pembelajaran. Hasil penilaian aspek pengetahuan peserta didik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata yang meningkat dari siklus sebelumnya yaitu dengan nilai rata-rata kelas 87,63 kualifikasi baik (B) dimana nilai terendah yaitu 69,4 dan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 26 orang sedangkan yang tidak tuntas ada 3 orang. Hasil penilaian aspek keterampilan peserta didik pada siklus II ini juga meningkat dibanding dengan siklus sebelumnya yaitu dengan rata-rata kelas 86,64 kualifikasi baik (B) dengan nilai terendah 70,83 dan nilai tertinggi 100. Peserta didik yang tuntas 27 orang dan yang tidak tuntas 2 orang.

Jadi, berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut mampu menunjukkan peneliti telah berhasil menggunakan model *Complete Sentence* berbantuan media *Wordwall* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 06 Pasaman. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2014) bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik sudah terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, selain menunjukkan keinginan yang tinggi, semangat belajar dan rasa percaya diri. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 2.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan dan Keterampilan**

No	Aspek Penilaian	Siklus I			Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	
1	Pengatahuan	70,37	77	73,7	87,63
2	Keterampilan	69,68	73,71	72	86,64

**Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Complete Sentence* Berbantuan Media *Wordwall* di Kelas V SDN 06 Pasaman**

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Complete Sentence* Berbantuan Media *Wordwall* dapat disimpulkan bahwa: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta dirancang sendiri oleh peneliti menunjukkan peningkatan dengan kategori sangat baik; (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada langkah-langkah model *Complete Sentence* baik dilihat dari aspek guru dan peserta didik menunjukkan kualifikasi yang sangat baik; dan (3) Hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus II dengan rata-rata 86,64 dengan kualifikasi baik (B).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ayah dan Bunda yang selalu mendoakan di setiap langkah peneliti. Terima kasih kepada bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku Pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan nasehat peneliti dalam skripsi ini. Terima kasih kepada Ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd selaku penguji I dan ibu Atika Ulya Akmal, S.Pd, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukannya untuk perbaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak Rodwel Yuldi, S.Pd selaku Kepala SDN 06 Pasaman yang telah memberikan izin penelitian ini dan ibu Nur'aini S.Pd selaku guru kelas V beserta peserta didik kelas V yang telah menyediakan waktu serta kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

---

**DAFTAR RUJUKAN**

- Akmal, A. U. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui metode ekspositori pada peserta didik kelas 5 SD Negeri Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 4.
- Arikunto, Suharsimi, dan S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102699>.
- Arwin, A. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stik di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8, 113–121.
- Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). Penggunaan Model Pbl Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 98.
- Farhaniah, S. (2021). Penerapan Media Berbasis Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran tematik di kelas V SDN 127 Kota Jambi. *Skripsi*.
- Fitriani, E., . R., & Asri Untari, M. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17404>.
- Frisila, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Wordwall terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SD Kanisius Yogyakarta Kelas IV Materi KPK dan FPB. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Hikmah, N., Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Model Complete Sentence Muatan Bahasa Indonesia Di Sdn 027 Samarinda Ulu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(1), 39–50.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Jihad, H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Kemendikbud. (2016). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Press.
- Majid, A. (2014a). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014b). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mirawati, N. M. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Complete Sentence Dengan Metode Daring Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 316–328.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengemangan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nababan, B. B. R. (2007). *Perbandingan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Concept Sentance dan Complete Sentence di SMA Pasundan 2 Bandung*. 7, 1–11.
- Nisa, S, F dan Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.
-

---

*Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854–2860.

Reinita. (2020). Pelatihan Media Berbasis Adobe Flash Cs6 Dengan Pendekatan Value Clarificationtechnique. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2, 1.

Senen, N., & Djaguna, F. (2022). Agama Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Complete Sentence Pada Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah I Gotalamo. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 01(cycleII), 1–8.

Shohimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media.

Suwandi, B. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.

Widyanti, T. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Terawanag I Kecamatan Wates kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015. *Artikel Skripsi*.

Available online at:

